

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause adalah haid terakhir atau tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut yang diakibatkan ovarium secara progresif telah gagal dalam memproduksi hormon estrogen, folikel dalam ovarium mengalami penurunan aktivitas yang dapat menyebabkan menstruasi berhenti sehingga wanita tidak mengalami menstruasi selamanya. Menopause yang terjadi pada perempuan dengan rentang usia 48 sampai 55 tahun. Masa ini sangat kompleks bagi perempuan karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya. Selain perempuan mengalami stress fisik dapat juga mengalami stress psikologi yang mempengaruhi keadaan emosi dalam menghadapi hal normal sebagaimana yang dialami oleh semua perempuan.(Apriyani et al., 2022)

Sehingga menimbulkan beberapa perubahan fisik yang terjadi oleh wanita menopause diantaranya hot flushes, kelelahan fisik dan mental, iritabilitas, depresi, ketidaknyamanan sendi, insomnia, vagina kering, mudah tersinggung, kecemasan, jantung berdebar-debar, mudah lelah, perubahan gairah seksual, dan sering buang air kecil (Ardinata, Maria Ulfa, Riska Hediya Putri, 2023)

Dampak dari perubahan menopause pada wanita adalah wanita menderita banyak penyakit, namun penyakit tersebut berbeda beda pada setiap wanita karena efek biologis dan respon individu terhadap penurunan kadar estrogen sehingga menimbulkan gejala yang berbeda-beda. Perempuan perlu mendapat informasi dan kesiapan menghadapi perubahan fisik atau psikologis yang akan dihadapi, dan karena ketakutan dan kecemasan yang berlebihan ini dapat mempengaruhi tingkat kesiapan mereka (Islamiati, 2020)

Data WHO jumlah wanita menopause di seluruh dunia diperkirakan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta pada tahun 2025. Penderita menopause di Indonesia data kemenkes RI dari seluruh provinsi pada akhir November tahun 2020 akan menduduki angka 262,6 juta jiwa terkena menopause. Jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan terjadi rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause (Gustina et al., 2024)

Di Indonesia rata-rata usia menopause 47 tahun sebelum tahun 2015, pada tahun 2020 rata-rata usia menopause menjadi 51 tahun. Di provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk wanita di Sumatera Utara pada tahun 2016 berjumlah 7.065.585 jiwa, dengan jumlah penduduk wanita menurut kelompok usia 50 tahun keatas yang sudah menopause sebanyak 1.195.016 jiwa (Harahap & Hasibuan, 2021).

Hentinya siklus menstruasi yang sering disertai dengan efek samping tertentu, seperti perubahan vasomotorik dengan banyak keringat, wajah terasa panas. Jaringan payudara sering mengerut, tetapi bila ada kecenderungan untuk menjadi gemuk, jaringan tersebut dapat digantikan dengan lemak. Perubahan ke arah senil terjadi di ovarium, yang menjadi lebih sederhana dan hormon umumnya tidak dibuat lagi. (Pearce, 2021)

Pada masa menopause hormon estrogen akan menurun dan hilang menyebabkan gangguan vasomotor yang dapat meningkatkan kadar kolesterol total. Seiring berubahnya gaya hidup di era globalisasi sekarang ini kebanyakan orang banyak yang suka makanan yang praktis. Makanan siap saji yang kadar lemak jenuh tinggi, malas berolahraga dan suka yang asin asin menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit hipertensi dan kolesterol tinggi.

Kolesterol dapat menimbulkan masalah bila kadarnya berlebihan. Kolesterol tinggi akan menyebabkan terjadinya endapan lemak kemudian menyebabkan penyumbatan pembuluh darah (*aterosklerosis*). Jika kedua proses tersebut terjadi, pembuluh darah arteri menjadi sangat keras dan kehilangan kelenturannya sehingga pecah (El Khoudary et al., 2020)

Tingginya kadar kolesterol (*hiperkolesterolemia*) faktor risiko utama penyebab penyakit jantung. Kelebihan kolesterol akan bereaksi dengan zat-zat lain dan mengendap dalam pembuluh darah arteri pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya *aterosklerosis* sehingga mengganggu proses sirkulasi darah ke jantung, bila kondisi ini terus berlanjut maka timbul serangan jantung. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hiperkolesterolemia yaitu faktor genetik, faktor kegemukan, faktor pola makan dan jarang olahraga. Kadar kolesterol yang tinggi di dalam darah mempunyai peran penting dalam proses aterosklerosis yang selanjutnya akan menyebabkan kelainan kardiovaskuler. Dari banyak penelitian kohort menunjukkan bahwa semakin tinggi kadar kolesterol

darah, semakin tinggi angka kejadian kardiovaskuler. Pada dasarnya kolesterol dapat diturunkan dan dicegah sebelum beranjak menjadi kolesterol jahat dalam tubuh yang dapat memunculkan penyakit. Dampak meningkatnya kolestrol dalam darah lansia awal dapat memicu komplikasi penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan stroke (Astari, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kadar kolesterol pada wanita menopause di Perwiran Al Muhajirin Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar Kolestrol pada wanita menopause Di Perwiran Al Muhajirin Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran kadar Kolesterol pada wanita menopause Di Perwiran Al Muhajirin Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar kolesterol pada wanita menopause.
- b. Mengetahui kadar kolesterol pada wanita menopause berdasarkan usia.
- c. Mengetahui kadar kolesterol pada wanita menopause berdasarkan berat badan.
- d. Mengetahui kadar kolesterol pada wanita menopause berdasarkan aktifitas fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para peneliti, penelitian ini membantu memperkaya pengetahuan terutama mengenai tingkat kolestrol pada wanita menopause.
2. Masyarakat diberi pemahaman tentang tingkat kadar kolestrol pada wanita menopause, sehingga dapat lebih waspada dan menjaga kesehatan diri sendiri.
3. Bagi institusi, penelitian ini bisa memperluas pengetahuan mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis terkait pemeriksaan tingkat kolesterol.